

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

Hidarmawi

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

The role of a school principal as a manager holds a strategic position in enhancing the quality of educational institutions. Principals are not only responsible for administrative management but also for human resource development, curriculum management, and fostering a conducive school culture. This study aims to analyze the role of school principals as managers in improving educational quality through effective managerial strategies. The research employs a qualitative descriptive method, collecting data through interviews, observations, and document studies. The results indicate that principals with strong managerial skills can drive educational quality improvement through careful planning, effective organization, appropriate guidance, and consistent supervision. Furthermore, the involvement of all stakeholders, including teachers, staff, and the school committee, significantly contributes to achieving educational goals. This study emphasizes that managerial leadership of school principals is a key factor in enhancing the quality of educational institutions.

Keywords: *School Principal, Educational Management, Education Quality, Leadership.*

Abstrak

Peran kepala sekolah sebagai manajer memegang posisi strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum, dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi manajerial yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang tepat, dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, keterlibatan seluruh pihak terkait seperti guru, staf, dan komite sekolah sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan manajerial kepala sekolah sebagai kunci dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik menjadi faktor penentu tercapainya kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Warisno, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat melalui peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Di Indonesia, tantangan pendidikan saat ini sangat kompleks, mencakup kesenjangan kualitas antar sekolah, kurang optimalnya manajemen sekolah, serta rendahnya motivasi dan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini memerlukan kepemimpinan yang mampu mengelola seluruh aspek

pendidikan secara efektif (Hamidah et al., 2021). Kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin dan manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan sekolah (Bambang, 2013). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya mempengaruhi kinerja guru dan staf, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan dan pencapaian standar nasional pendidikan (Rullah et al., 2023).

Peran kepala sekolah sebagai manajer menuntut kemampuan dalam beberapa dimensi manajerial, termasuk pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara tepat akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun non-akademik (Wahyudi & Sari, 2020). Sebaliknya, kepala sekolah yang kurang memahami fungsi manajerial akan menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan potensi guru dan siswa, sehingga mutu pendidikan menjadi stagnan atau bahkan menurun.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk selalu adaptif dan inovatif. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menghadapi perubahan ini dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan menciptakan iklim belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa (Wahjosumidjo, 2011). Tuntutan tersebut menegaskan bahwa peran kepala sekolah bukan sekadar administrator, melainkan pemimpin strategis yang memadukan fungsi manajerial dengan visi pendidikan jangka panjang.

Keterlibatan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan juga mencakup aspek interpersonal, yakni

membangun komunikasi efektif dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara seluruh pemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan interpersonal menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen sekolah yang efektif (Hasibuan, 2016).

Di samping itu, studi lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di beberapa sekolah masih menghadapi kendala signifikan terkait manajemen yang kurang profesional, kurangnya kepemimpinan visioner, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh. Dengan memahami fungsi manajerial kepala sekolah, strategi peningkatan kualitas pendidikan dapat dirancang secara lebih efektif dan berkelanjutan (Susanto, 2013).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, baik melalui aspek manajerial internal maupun hubungan eksternal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan manajemen sekolah yang lebih profesional dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial, perilaku, dan praktik manajerial

kepala sekolah secara kontekstual, serta menekankan pemahaman terhadap pengalaman dan persepsi para informan. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga hubungan antara kepemimpinan manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan dapat dianalisis secara komprehensif (Moleong, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai strategi manajemen yang diterapkan serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan manajerial yang berlangsung di sekolah, termasuk pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa. Studi dokumen dilakukan melalui analisis laporan kegiatan sekolah, dokumen kurikulum, serta peraturan internal sekolah yang relevan (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang menekankan identifikasi pola, tema, dan kategori dari data yang terkumpul. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai manajer. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran jelas mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan di tingkat sekolah (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, diperoleh beberapa temuan terkait peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Secara umum, kepala sekolah memegang posisi sentral dalam manajemen sekolah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh kegiatan pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip manajemen secara efektif berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta mendorong pencapaian standar pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kepala sekolah menyatakan bahwa "Manajemen yang baik berarti kita bisa mengatur semua sumber daya sekolah dengan efisien, sehingga guru fokus pada proses belajar mengajar, dan siswa mendapat pengalaman belajar yang optimal."

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan dalam menyusun program kerja tahunan, menetapkan tujuan pendidikan, dan merancang strategi peningkatan mutu. Observasi lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil mengintegrasikan visi sekolah dengan perencanaan manajerial mampu menciptakan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, perencanaan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan rutin dan workshop internal terbukti meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan strategis untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengatur pembagian tugas dan wewenang secara jelas, baik di antara guru, staf administrasi, maupun komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan delegasi

tugas yang efektif memungkinkan kegiatan sekolah berjalan lancar, mengurangi konflik internal, serta memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Misalnya, pembentukan tim kurikulum dan tim evaluasi mutu internal memungkinkan monitoring berkala terhadap pencapaian target sekolah, sehingga mutu pendidikan lebih terkontrol dan terukur.

Dalam aspek pengarahan, kepala sekolah memotivasi guru dan staf melalui pembinaan rutin, arahan langsung, dan penghargaan atas prestasi. Data wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi efektif dengan guru dan staf akan mendorong kinerja yang lebih baik. Pemberian arahan yang jelas dan dorongan motivasi menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan partisipasi guru dalam inovasi pembelajaran, dan mengoptimalkan potensi siswa.

Aspek pengawasan juga menjadi kunci penting dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses belajar mengajar, pelaksanaan kurikulum, serta penggunaan sarana prasarana sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang konsisten dan berbasis data membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat, misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi kinerja guru, dan memperbaiki sistem administrasi sekolah. Pengawasan yang baik juga memastikan bahwa program peningkatan mutu pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain keempat fungsi manajerial tersebut, penelitian juga menemukan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah yang aktif melibatkan komite sekolah, orang tua, dan pihak eksternal lainnya berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, memperkuat dukungan sosial, dan

memperluas sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pengadaan fasilitas tambahan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penerapan fungsi manajerial yang baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan bersinergi dengan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, sehingga tercipta sekolah yang efektif, inovatif, dan berfokus pada pencapaian standar mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf dapat mendorong pencapaian prestasi akademik dan non-akademik secara optimal.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Fungsi manajerial kepala sekolah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru dan staf, serta mendorong pencapaian standar pendidikan. Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat, menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas manajemen sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara konsisten mampu menjadikan sekolah

lebih profesional, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di era modern.

Lebih lanjut, peran kepala sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat juga terbukti meningkatkan partisipasi publik dan dukungan sosial, yang berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menekankan pengelolaan sumber daya, tetapi juga pengembangan kapasitas guru, inovasi kurikulum, dan penciptaan budaya sekolah yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara terpadu dan visioner.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kemampuan manajerialnya melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan berkelanjutan agar fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dapat dijalankan secara optimal.
2. Sekolah perlu memperkuat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung program peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Bambang, S. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*,. Gava Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021).

- Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Rullah, I., Pramudya Utama, E., & Pujianti, E. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *UNISAN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 640–650.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah*. Paramadina Group.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, A., & Sari, N. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(20), 112–125.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>